

Implementasi Asesmen Autentik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

*Safuroh Safuroh¹⁾, Enung Nugraha²⁾, Wasehudin Wasehudin³⁾, Supardi Supardi⁴⁾, Fitri Hilmiyati⁵⁾

Email: 222621230.safuroh@uinbanten.ac.id¹⁾, enung.nugraha@uinbanten.ac.id²⁾, wasehudin@uinbanten.ac.id³⁾, supardi@uinbanten.ac.id⁴⁾, hilmiyati@uinbanten.ac.id⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Abstract

The implementation of assessment in learning is often suboptimal, particularly in addressing the affective, cognitive, and psychomotor domains comprehensively. Teachers tend to overlook the affective and psychomotor domains, resulting in students demonstrating low competencies in these areas. This study aims to analyze the implementation of authentic assessment to improve student learning outcomes at Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Badamusalam. The method employed was Classroom Action Research (CAR) with a descriptive qualitative approach. Data was collected through observation, questionnaires, and documentation. The findings reveal that the planning of authentic assessment achieved a score of 81.2%, the implementation of authentic assessment scored 84.4%, and the student questionnaire results from grade IX indicated a score of 80.2%, all classified as good. Student learning outcomes improved from an average score of 78.4 in cycle I to 85.3 in cycle II, with an increase of 6.9 points. This demonstrates the effectiveness of authentic assessment in enhancing learning outcomes from a moderate to a good category.

Keywords: Authentic Assessment, Learning Result, PAI

Abstrak

Implementasi asesmen dalam pembelajaran seringkali belum optimal, terutama dalam mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik secara terpadu. Guru cenderung mengabaikan ranah afektif dan psikomotorik, sehingga siswa menunjukkan kompetensi rendah pada kedua aspek tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi asesmen autentik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Badamusalam. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan asesmen autentik mencapai skor 81,2%, pelaksanaan asesmen 84,4%, dan implementasi asesmen berdasarkan angket siswa kelas IX sebesar 80,2%, yang seluruhnya masuk kategori baik. Hasil belajar siswa meningkat dari skor rata-rata 78,4 pada siklus I menjadi 85,3 pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 6,9 poin. Peningkatan ini menunjukkan asesmen autentik efektif dalam mendorong hasil belajar dari kategori cukup baik menjadi baik.

Kata Kunci: Asesmen Autentik, Hasil Belajar, PAI

Cara Mensitasi Artikel:

Safuroh, S., Nugraha, E., Wasehudin, W., Supardi, S., & Hilmiyati, F. (2024). Implementasi asesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 285-301. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.2361>

*Corresponding Author:

222621230.safuroh@uinbanten.ac.id

Editorial Address: Kampus Parit Enam, STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Jl. Gerilya No. 12 Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

Histori Artikel:

Diterima : 23/11/2024
Direvisi : 14/12/2024
Diterbitkan : 30/12/2024

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.2361>



PENDAHULUAN

Amanat Undang-undang pasal 3 nomor 20 tahun 2003, memaparkan bahwa pendidikan nasional bertujuan menumbuhkan potensi siswa, membentuk warga negara yang beriman, bertakwa, serta berbudi pekerti, sempurna jasmani dan rohani, berpengetahuan, cakap, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab (Fery Diantoro et al, 2021). Guru berperan merencanakan program pembelajaran, menjalankan program pembelajaran, serta memberikan asesmen setelah pelaksanaan pembelajaran, kemudian melakukan tindak lanjut dalam bentuk remedial atau pengayaan (Dea Kiki Yestiani et al, 2020). Asesmen merupakan suatu metode pengumpulan data yang valid dan dapat dipercaya untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Asesmen yang baik mencakup asesmen yang menilai seluruh kompetensi siswa, yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, serta keterampilan sebagai hasil belajar, jenis asesmen yang bisa dijadikan alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa secara holistik dinamakan asesmen autentik (Dinda Dwi Magfiroh, Sukarno, 2022).

Konteks aktualisasi ayat Al-Qura'an tentang asesmen terhadap siswa diterangkan dalam surat Al-Infithar, ayat 10-12.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كُتِبَ عَلَيْهِمْ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: "Padahal sesungguhnya bagi kamu, ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaan mu)". (QS Al-Infithar: 10-12) (Elqurtuby, 2020).

Dalam tafsir Ibnu Katsir, karya Syaikh Prof. Dr. Hikmat bin Basyir, dijelaskan bahwa (10) yang mulia (di hadapan Allah) dan mencatat (segala pekerjaan), (11) mereka mengetahui apa yang kalian lakukan (12) yaitu sesungguhnya pada kalian ada malaikat-ma) yaituang mulia yang mencatat amal perbuatan. Maka janganlah kalian menghadapi para malaikat dengan perbuatan yang buruk (Tafsiweb, 2024).

Pada proses mengumpulkan dan menggunakan informasi tentang hasil belajar siswa, asesmen autentik berfokus pada pembelajaran langsung dengan bukti autentik dari tugas yang dibagikan kepada siswa. Asesmen autentik dapat dipraktekkan melalui beragam teknik, seperti asesmen kinerja, asesmen proyek, asesmen portofolio, dan asesmen tertulis (Dinda Dwi Magfiroh, Sukarno, 2022).

Asesmen autentik diharapkan mampu memotivasi siswa dalam segala potensi, baik dalam menunjukkan sikap, memahami dan menguasai pengetahuan dengan tepat serta menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata (Andriyani Dea Wulandari, 2018).

Tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya melakukan asesmen autentik yaitu asesmen yang mencakup 3 ranah, baik ranak afektif, kognitif maupun psikomotor. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 104 pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa asesmen autentik merupakan jenis asesmen yang membantu siswa memanfaatkan pengalaman, keterampilan, dan sikap yang didapatkan dari pengajaran, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Cholifah Tur Rosidah et. al, 2021). Sedangkan untuk melakukan tugas tersebut bukanlah hal yang mudah dikarenakan:

1. Asesmen yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbentuk tes objektif yang cukup praktis dan dapat meliputi seluruh konten materi tanpa memerlukan banyak waktu dan biaya (Andriyani Dea Wulandari, 2018).
2. Guru cenderung mengabaikan kompetensi sikap dan psikomotorik siswa, sehingga menjadikan siswa memiliki kompetensi rendah pada aspek afektif dan psikomotor.
3. Guru kurang paham sepenuhnya tentang pelaksanaan assesmen autentik, disebabkan beragam jenis dan teknik asesmen yang cukup rumit baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta pelaporan hasil belajar (Samsudin et al., 2019).
4. Banyaknya ditemukan guru yang kurang terampil dalam melaksanakan asesmen yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam waktu yang bersamaan (Samsudin et al., 2019).
5. Asesmen autentik membutuhkan perencanaan, yaitu dengan menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan membuat modul ajar (MA) sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran serta pelaporan yang komprehensif baik mikro maupun makro melalui transkrip nilai, hal ini menyebabkan sebgaiian guru merasa kesulitan karena tidak adanya pelatihan khusus dan intensif (Nabilah, I Nyoman, 2021).

Dari adanya berbagai masalah yang ditemukan tersebut perlu mendapatkan solusinya, karena itu peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi asesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di madrasah.

Penelitian yang penulis lakukan ini relevan dengan Dadang Suhardi (2021), yang menggambarkan terjadi peningkatan hasil belajar Fisika kelas X IPA 4, setelah diimplementasikannya asesmen autentik. Pada siklus pertama, ranah psikomotor mencapai rata-rata skor 71, dan mengalami kenaikan pada siklus kedua dengan rata-rata skor 80 (Suhardi, 2021). Penelitian ini juga relevan dengan jurnal hasil penelitian Reni Matofiani & Andi Prastowo (2022), yang menggambarkan implementasi asesmen autentik dilaksanakan dengan baik. Asesmen pada ranah pengetahuan, teknik yang digunakan berupa penugasan, kuis. Pada ranah afektif teknik yang digunakan teknik self-assessment, peer-assessment, dan observasi. Sedangkan pada ranah psikomotor teknik yang digunakan yaitu proyek, diskusi. Adapun hambatan yang ditemui siswa kurang termotivasi untuk belajar dan kurang memadainya ruangan kelas (Suhardi, 2021). Sedangkan kegunaan penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai petunjuk dan pedoman bagi guru ketika melakukan asesmen pembelajaran pada pelajaran PAI di madrasah, serta siswa aktif dalam pembelajaran dengan adanya asesmen yang autentik yang mencakup kompetensi ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan data berupa kata-kata untuk mendeskripsikan analisis suatu penelitian, dengan tujuan untuk mengilustrasikan bagaimana temuan-temuan penelitian dalam konteks lingkungan alaminya (M Teguh Saefuddi et al, 2023). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelidiki dan mengevaluasi makna yang tersembunyi dari suatu data, sehingga memungkinkan memberikan gambaran yang jelas dan kontekstual tentang fenomena yang dibahas (Arsyam & M. Yusuf Tahir, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini memerlukan kemampuan analisis, objektif, dan sistematis agar data dapat ditafsirkan secara akurat (M Teguh Saefuddi et al, 2023).

Ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini antara lain: observasi, angket, dan dokumentasi melalui model penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang implementasi asesmen autentik dan peningkatan hasil belajar siswa. Adapun teknik analisis data menggunakan, reduksi, penyajian dan kesimpulan. Reduksi data yaitu melakukan pemilihan tentang relevansi antara data dengan tujuan penelitian, kemudian mengambil data-data yang relevan. Sedangkan penyajian data yaitu data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, dan tabel. Serta kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan data temuan penelitian yang ditunjang oleh teori-teori yang berasal dari jurnal, buku, artikel, dan literature lain yang berhubungan dengan kajian data (Sugiono, 2018).

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Khairiyah Badamausalam, dilaksanakan sesuai rencana sekitar 3 bulan, di mulai dari 8 Agustus 2024 sampai dengan 28 Oktober 2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari 4 orang guru PAI, dan siswa kelas 9 sejumlah 67 orang, di MTs Al-Khairiyah Badamusalam. dilakukan di MTs Al-Khairiyah Badamausalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Asesmen Autentik pada Pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Badamusalam

Terkait Capaian Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di MTs, Dirjen Pendis Nomor 3211 Tahun 2022, menyatakan bahwa Capaian Pembelajaran fase D pada Pelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, SKI), adalah:

Pada pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam elemen tajwid siswa dapat membaca Al-Qur'an secara jelas dan efektif, dapat menerapkan hukum *gharib*, *mad thabi'i* dan *mad far'i*. Dalam elemen Al-Qur'an siswa mampu mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkomunikasikan Al-Qur'an secara tektual dan konseptual pada topik-topik yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kementearin Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022). Sedangkan pada elemen Hadits siswa mampu mengkaji secara kritis, menganalisis arti dan kandungan Hadits secara kontekstual dan konseptual, serta dapat mengaplikasikan Hadits dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara (Amalia Afizah & Muh. Wasith Achadi, 2024). Untuk

pendidikan Akidah Akhlak Capaian Pembelajaran ada empat elemen pada fase D. Pertama elemen Akidah digunakan untuk memantapkan akidah Islam dengan menganalisis pemahaman ahl al-sunah wal al-jamaah dan akidah Islam. Dalam elemen Akhlak siswa dapat membiasakan melakukan akhlak terpuji (mahmudah) dan meninggalkan akhlak tercela (madzmumah) (Oktariani & Kosasih, 2022). Untuk adab mendorong siswa agar memiliki kesopanan yang kuat dan dapat mengembangkan kepribadiannya sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk elemen kisah keteladanan meliputi, kisah Nabi dan Rasul, sahabat, serta para ulama yang dapat dijadikan sebagai teladan dan ibrah bagi siswa (Rini Irma Yunita Purwanti et al, 2024).

Capaian pembelajaran Fikih pada fase D terdapat elemen fikih ibadah dan muamalah. Dalam elemen ibadah siswa terbiasa bersuci dan menjalankan shalat fardhu dan sunah dengan benar, mempersepsikan ketentuan haji, umrah guna mengembangkan kesadaran dalam melaksanakan rukun Islam secara komprehensif. Terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial, seperti: zakat, sedekah, infak, kurban, dan akikah sesuai ketentuan, sehingga amaliyahnya dapat berkontribusi pada perilaku sosial pada kehidupan nyata (Rini Irma Yunita Purwanti et al, 2024).

Peserta didik mempunyai kemampuan melaksanakan ketentuan pemulasaraan jenazah dalam rangka mengawali kewajiban sosial (fardhu kifayah dalam keberagaman kehidupan masyarakat (Dian Eka Wati, 2024). Dalam Elemen fikih muamalah siswa juga dapat menerapkan pembagian warisan, aktivitas muamalah di era digital dilakukan secara bijaksana dan bertanggungjawab, yang berlandaskan ibadah dalam konteks yang beragama dan bermasyarakat global (Dian Eka Wati, 2024).

Capaian pembelajaran SKI ada lima fase yaitu: Pertama periode Rasulullah, pada periode ini siswa mampu menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah SAW pada masa Mekah dan Madinah sebagai sumber inspirasi bagi seluruh umat, serta untuk menerapkan ukhuah Islamiyah, Basyariyah, dan Wathaniyah dalam kehidupan sehari-hari. Kedua periode Khulafaurasyidin, pada periode ini siswa dapat menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi pada masa khulafaurasyidin,

sebagai inspirasi dalam menanamkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat dalam kehidupan masa kini dan masa depan (Dian Eka Wati, 2024).

Ketiga periode klasik, pada periode ini siswa mampu menganalisis perkembangan Islam pada masa Daulah Umayyah dan Abbasiyah, meneladani para ilmuwan muslim, sehingga menjadi inspirasi yang membantu siswa lebih kreatif, menegakkan prinsip demokrasi, dan berkeadilan dimasa kini dan masa depan (Wahyudi & Cahya Dwi Ariyani, 2023).

Keempat periode pertengahan, siswa menganalisis sejarah Islam dan perkembangannya pada masa daulah Ayyubiyah, menjelaskan peran ilmu pengetahuan dalam peradabannya, menjelaskan sikap keperwiraan, dan meneladani Salahudin Al-Ayyubi sebagai motivasi dalam menegakkan prinsip toleransi terhadap cara hidup bernegara. Kelima periode Islam di Nusantara, siswa dapat menganalisis sejarah Islam di Nusantara, peran wali Sanga dan pesantren dalam penyebaran ajaran Islam, dan meneladani sikap pendiri organisasi kemasyarakatan Islam sebagai sumber inspirasi dalam menjaga perilaku nasionalis di daerahnya (Wahyudi & Cahya Dwi Ariyani, 2023). Untuk memastikan ketercapaian capaian pembelajaran PAI, maka perlu dilakukan asesmen autentik dalam pembelajaran. Jonathan Mueller mengartikan asesmen autentik sebagai penilaian yang dilakukan secara nyata, meminta siswa membuktikan pengetahuan dan keterampilannya dengan mendemonstrasikan atau menyelesaikan tugas. Sementara itu menurut Richard J Stiggint, asesmen autentik dilakukan dengan meminta siswa mendemonstrasikan penguasaan suatu keterampilan dengan mempraktekkannya pada kehidupan nyata (Matofiani & Prastowo, 2022).

Asesmen dalam pembelajaran berfungsi sebagai bahan dalam menentukan kemampuan dan kesulitan siswa pada saat mengikuti pembelajaran, dan mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Hasil asesmen dapat menjadi feedback bagi guru agar dapat merancang program yang sesuai dengan realita (Siswanta, 2024).

Berdasarkan hasil dokumentasi, penulis memperoleh data bahwa sebelum melakukan asesmen autentik ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh guru PAI dimulai dari membuat rencana, melaksanakan hingga mengolah dan menyusun laporan hasil belajar siswa.

Perencanaan

Menurut Glaser. Pada perencanaan asesmen, guru harus menentukan tujuan yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran. Guru, siswa, dan madrasah harus berkolaborasi dalam menentukan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Guru harus menetapkan metode dan sumber belajar yang akan digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran (Jaya Farida, 2019). Adapun perencanaan yang disiapkan oleh guru mata pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Badamusalam sebelum melaksanakan asesmen autentik yaitu dengan menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), menyiapkan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar (MA). KKTP, ATP dan modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting, di dalam KKTP memuat tujuan pembelajaran dan interval ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada ATP memuat konten pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu. Sedangkan di dalam modul ajar memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan asesmen serta refleksi. ATP dan modul ajar dapat dikembangkan oleh guru sesuai situasi dan kondisi madrasah. Demikian pula dengan ATP dan MA setiap guru dapat membuatnya dengan format yang beragam.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tahap perencanaan asesmen autentik pada pembelajaran PAI. Aspek yang diamati pada tahap perencanaan adalah: 1) Apakah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang direncanakan mencakup ranah, afektif, kognitif, dan psikomotor?, 2) Apakah alur tujuan pembelajaran (ATP) yang direncanakan mencakup ranah, afektif, kognitif, dan psikomotor?, 3) Apakah rencana asesmen yang tercantum pada modul ajar (MA) mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor?, 4) Apakah rencana asesmen yang tercantum pada modul ajar (MA) sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran KKTP dan alur tujuan pembelajaran (ATP)?, 5) Apakah jenis asesmen pada modul ajar (MA) bersifat autentik (presentasi, proyek, produk, dan lain-lain)?, 6) Apakah instrumen asesmen (rubrik, daftar cek, dan lain-lain) telah dibuat ?, 7) Apakah kriteria keberhasilan belajar siswa telah dicantumkan dengan jelas?, 8) Apakah terdapat variasi pada jenis asesmen yang direncanakan?. Setiap indikator, jika dilaksanakan mendapat skor 1, dan jika tidak dilaksanakan mendapat

skor 0. Dengan Keterangan ketercapaian: 1. Kurang (≤ 70), 2. Cukup ($70 \% < C \leq 80\%$), 3. Baik ($80\% < B \leq 90\%$), 4. Amat Baik ($90\% < A \leq 100\%$).

Data dari hasil observasi tentang perencanaan asesmen autentik yang dilakukan guru pelajaran PAI disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Rata-rata Perencanaan Implementasi Asesmen Autentik pada Pelajaran PAI

No	Mata Pelajaran	Aspek Perencanaan	Rentang	Kategori
1	Al-Qur'an Hadits	87,5%		
2	Akidah Akhlak	75%		
3	Fikih	87,5%		
4	SKI	75%		
Mean		81,2%	$80\% < B \leq 90\%$	Baik

Dari tabel tentang perencanaan asesmen autentik pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI di MTs Al-Khairiyah Badamusalam dapat dijelaskan bahwa tahap perencanaan asesmen autentik pada mata pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Badamusalam memperoleh skor mean 81,2%, berada pada rentang $80\% < B \leq 90\%$, dan termasuk dalam kategori baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan asesmen pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana siswa mendapatkan penilaian dari guru (Yulia Syafrin et al, 2023). Kegiatan asesmen berlangsung dengan baik apabila mencakup asesmen aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa (Setyaningrum & Supriyanto, 2019). Pelaksanaan asesmen autentik pada pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Badamusalam yang dilakukan setiap guru PAI berbeda dengan guru PAI lainnya. Media yang digunakan dalam proses asesmen juga beragam. Pelaksanaan asesmen autentik dalam pelajaran PAI meliputi:

1. Asesmen sikap. Dalam melaksanakan asesmen sikap siswa pada pelajaran PAI, guru menggunakan teknik observasi dengan memakai pedoman lembar observasi dan jurnal harian.
2. Asesmen pengetahuan. Pelaksanaan asesmen pengetahuan di MTs Al-Khairiyah Badamusalam menggunakan teknik, seperti: tes tulis/lisan, dalam bentuk multiplechoise dan essay serta penugasan.

3. Asesmen keterampilan. Asesmen keterampilan yang dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah Badamusalam, menggunakan beragam teknik seperti: presentasi, produk, praktik/unjuk kerja.

Setelah melaksanakan observasi pada perencanaan asesmen, selanjutnya peneliti melakukan observasi di kelas, untuk mengamati tahap pelaksanaan asesmen pelajaran. Aspek yang diamati pada tahap perencanaan adalah: 1) Apakah guru melaksanakan asesmen presentasi/prakek materi pembelajaran sesuai modul Ajar?, 2) Apakah asesmen yang dirancang relevan dengan sumber-sumber ajaran Islam dan memotivasi siswa untuk beribadah?, 3) Apakah guru menggunakan berbagai jenis asesmen untuk mengukur aspek afektif, kognitif dan psikomotor siswa?, 4) Apakah guru telah menyusun rubrik atau kriteria penilaian yang jelas dan objektif untuk setiap aspek afektif, kognitif dan psikomotor?, 5) Apakah guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada siswa berdasarkan hasil asesmen, baik secara lisan maupun tertulis untuk meningkatkan pemahaman siswa?, 6) Apakah siswa dilibatkan dalam pelaksanaan asesmen?, 7) Apakah guru memanfaatkan teknologi untuk mendukung pelaksanaan asesmen autentik dalam diskusi presentasi, atau pembuatan makalah/komik?, 8) Apakah asesmen yang dirancang dapat membantu siswa mengintegrasikan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan materi pembelajaran?, 9) Apakah guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan asesmen dan melakukan perbaikan jika diperlukan?.

Skala penilaian sebagai berikut: 1: Sangat kurang, 2: Kurang, 3: Cukup, 4: Baik, dan 5: Sangat Baik. Dengan Keterangan ketercapaian: 1. Kurang (≤ 70), 2. Cukup ($70 \% < C \leq 80\%$), 3. Baik ($80\% < B \leq 90\%$), 4. Amat Baik ($90\% < A \leq 100\%$). Dari observasi tahap pelaksanaan asesmen autentik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Rata-rata Pelaksanaan Implementasi Asesmen Autentik pada Pelajaran PAI

No	Mata Pelajaran	Aspek Pelaksanaan	Rentang	Kategori
1	Al-Qur'an Hadits	82,2%		
2	Akidah Akhlak	84,4%		
3	Fikih	86,7%		
4	SKI	84,4%		
	Mean	84,4%	$80\% < B \leq 90\%$	Baik

Jadi dari data tersebut menunjukkan bahwa tahap pelaksanaan asesmen autentik pada mata pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Badamusalam memperoleh skor mean 84,4%, berada pada rentang $80\% < B \leq 90\%$, dan termasuk dalam kategori baik.

Pengolahan dan pelaporan

Langkah awal dari pengolahan hasil asesmen adalah dengan memberikan skor. Pemberian skor dilakukan agar menghasilkan angka-angka dari jawaban soal tes yang telah dilakukan. Selanjutnya angka tersebut diubah menjadi nilai dengan tahapan tertentu. Cara yang dilakukan berlaku baik untuk tes objektif maupun subjektif yaitu dengan membandingkan hasil kerja siswa dengan memanfaatkan kunci yang telah ditetapkan. Menggunakan lambang untuk menyatakan hasil asesmen tertuang dalam bentuk angka rentangan 0 sampai 10 atau 0 sampai 100 dan juga dalam bentuk huruf A, B, C, dan D (Almubarak & Rahmat, 2021). Pemberian bobot dan grade kategori adalah untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan, guru tidak boleh hanya memberikan kualitas siswa berdasarkan ujian semata, tetapi perlu mempertimbangkan bukti belajar dan pembobotannya menggunakan sumber pengolahan dari berbagai bukti belajar tertentu (Lestari, 2020).

Hasil asesmen sumatif pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI selanjutnya diolah menjadi nilai. Pengolahan hasil sumatif akhir semester (SAS) pada pembelajarn mata pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Badamusalam sudah tersistem di raport digital madrasah (RDM), nilai peserta didik dalam bentuk pilihan ganda (PG) akan terekap secara otomatis. Sedangkan nilai sumatif kognitif berbentuk esay, nilai sikap dan psikomotor harus dinilai oleh guru secara manual, selanjutnya dimasukkan ke dalam sistem RDM.

Angket Implementasi Asesmen Autentik pada Pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Badamusalam.

Angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirumuskan dengan tujuan untuk mereduksi variabel penelitian (Ardiansyah et al, 2023). Pada penelitian ini, angket diberikan kepada siswa kelas 9 yang berjumlah 67 orang, digunakan untuk menilai

bagaimana pelaksanaan asesmen autentik yang dilakukan oleh guru PAI di MTs Al-Khairiyah Badamusalam. Aspek afektif yang dinilai meliputi: 1) Ketika awal pembelajaran guru menjelaskan tentang tujuan dari pelaksanaan pembelajaran, 2) Ketika awal pembelajaran guru menjelaskan tentang aspek asesmen sikap (afektif) yang akan dinilai pada proses pelaksanaan pembelajaran, 3) Guru melaksanakan penilaian terhadap sikap spiritual siswa, 4) Guru melaksanakan penilaian terhadap sikap sosial siswa, 5) Guru mengawasi setiap sikap yang dilakukan siswa untuk diberikan penilaian, 6) Hasil penilaian sikap diberikan kepada siswa.

Aspek kognitif meliputi: 1) Pada pelaksanaan pembelajaran guru memberikan penilaian pengetahuan (kognitif) secara tertulis/lisan, 2) Guru memberikan tugas pada setiap akhir pokok bahasan, 3) Pada waktu pelaksanaan ulangan harian/semester guru mengawasi kegiatan siswa, 4) Guru mengoreksi hasil ulangan harian/tugas siswa, 5) Hasil tugas/hasil ulangan pengetahuan (kognitif) diberikan kepada siswa, 6) Guru melakukan tindak lanjut penilaian dengan memberikan pengayaan/remedial.

Aspek psikomotor yang dinilai meliputi: 1) Pada awal pembelajaran guru menjelaskan tentang aspek penilaian keterampilan (psikomotor) yang akan dinilai pada proses pembelajaran, 2) Guru memberikan penilaian terhadap keterampilan (psikomotor) siswa, 3) Pada waktu pelaksanaan penilaian keterampilan (psikomotor) guru mengawasi kegiatan siswa, 4) Penilaian keterampilan (psikomotor) memperhitungkan pekerjaan individu dan kelompok, 5) Hasil asesmen keterampilan (psikomotor) diberikan kepada siswa.

Dari data kuis yang dijawab oleh siswa, didapat skor mean implementasi autentik pada pelajaran PAI ranah afektif, kognitif dan psikomotor ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Rata-rata Implementasi Asesmen Autentik pada Ranah Afektif, Kognitif dan Psikomotor pada Pelajaran PAI

No	Mata Pelajaran	Aspek			Rentang	Mean
		Afektif	Kognitif	Psikomotor		
1	Al-Qur'an Hadits	83,0%	72,3 %	76,4 %		
2	Akidah Akhlak	89,8%	74,1%	84,8 %		
3	Fikih	86,3%	76,9%	83,2 %		
4	SKI	83,1%	76,1%	77,3 %		
	Mean	85,5%	74,8%	80,4%	80% < B ≤ 90%	80,2%

Berdasarkan data angket tersebut menunjukkan bahwa implementasi asesmen autentik pada pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Badamusalam memperoleh skor mean 80,2%, berada pada rentang $80\% < B \leq 90\%$, dan termasuk predikat baik.

Peningkatan Hasil Belajar Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Siswa Kelas 9 Siswa pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Hamalik mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan presepsi, perilaku dan perbaikan perilaku. Hasil belajar yaitu berbagai keahlian yang didapat siswa yang mencakup aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Belajar tidak berupa materi ajar semata, melainkan juga penguasaan, presepsi, kebiasaan, ketertarikan minat, beragam keterampilan, harapan, dan penyesuaian social (Arifin et al., 2022). Definisi lain, hasil belajar yakni kompetensi yang didapat siswa sesudah proses kegiatan belajar, dan hasil belajar adalah pola-pola sikap, apresiasi, norma-norma, perbuatan, serta keterampilan (Gulo, 2022). Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerima materi pelajaran tertentu berbentuk data kuantitatif atau kualitatif. Untuk menentukan hasil yang diperoleh sesuai yang ditetapkan dapat diketahui melalui evaluasi (Gulo, 2022).

Berbagai definisi yang dipaparkan para ahli di atas dapat digambarkan bahwa hasil belajar PAI yakni suatu peralihan perilaku siswa yang terbentuk melalui suatu proses yang kompleks sesudah siswa menerima pembelajaran PAI.

Sebelum melaksanakan asesmen untuk mengukur hasil belajar siswa, seorang guru hendaknya mengetahui objek yang harus dinilai, yaitu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Kompetensi hasil belajar siswa dapat diukur menggunakan evaluasi. Menurut Horward Kingsley hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor (Putra et al., 2024). Menurut pendapat Bloom dkk, ranah pengetahuan mencakup enam tingkatan yaitu: Tingkat pengetahuan (knowledge), pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif meliputi sikap dan nilai yaitu: Tahap receiving atau attending (menerima atau memperhatikan), responding (menanggapi), valuing (menghargai), organization (mengorganisir), dan Tahap Characterization by a value or value complex (karakter dengan satu nilai atau beragam nilai). Ranah psikomotor mencakup 7 tingkatan yaitu: Tahap peniruan, kesiapan, respon, mekanisme, respon, adaptasi, penciptaan.

Dari data dokumentasi transkrip nilai guru PAI aspek sikap (afektif) mencakup indikator tanggung jawab, jujur, peduli, kerja sama, santun, percaya diri, dan disiplin, setelah diterapkannya asesmen autentik terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI pada kelas 9A, 9B, dan 9C aspek sikap (afektif) dari skor mean kategori cukup baik meningkat menjadi kategori baik. Sedangkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI pada kelas 9A, 9B, dan 9C aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) diperoleh skor mean hasil belajar yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 9 pada Ranah Kognitif dan Psikomotor pada Pelajaran PAI

No	Mata Pelajaran	Aspek		Kategori		Mean Hasil Belajar	
		Kognitif		Psikomotor			
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Al-Qur'an Hadits	76,5	84,1	77,1	84,3		
2	Akidah Akhlak	76,3	83,7	76,8	84,0		
3	Fikih	80,7	87,7	79,3	89,1		
4	SKI	81,1	85,5	79,6	84,3		
Mean		78,6	85,2	78,2	85,4	Cukup Baik	Baik

Jadi data pada siklus I, skor mean hasil belajar siswa kelas 9 pada pelajaran PAI aspek kognitif dan psikomotor adalah: 78,4 dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II, skor mean hasil belajar siswa kelas 9 pada pelajaran PAI aspek kognitif dan psikomotor adalah: 85,3 dengan kategori baik. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas 9 pada mata pelajaran PAI sebesar 6,9 poin, dan peningkatan dari kategori cukup baik menjadi baik.

Dari paparan data tentang hasil belajar siswa aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pelajaran PAI di kelas 9A, 9B, dan 9C, dapat dijelaskan bahwa dengan adanya asesmen autentik terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Badamusalam sebesar 6,9 poin, dan peningkatan dari kategori cukup baik menjadi baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian tentang implementasi asesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

Hasil observasi dan dokumentasi tentang perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan implementasi asesmen autentik yang dilakukan oleh guru PAI menunjukkan, bahwa perencanaan asesmen autentik memperoleh skor mean 81,2%, pelaksanaan asesmen autentik memperoleh skor mean 84,4%, dan hasil angket yang diberikan kepada 67 siswa kelas 9, memperoleh skor 80,2%. Ketiga skor ini berada pada rentang $80\% < B \leq 90\%$, dan termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar siswa pada siklus I, memperoleh skor rata-rata 78,4, dan pada siklus II skor rata-ratanya 85,3. Jadi dengan adanya implementasi asesmen autentik yang baik pada mata pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Badamusalam terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas 9, sebesar 6,9 poin, dan dari kategori cukup baik menjadi baik.

Selanjutnya diharapkan kepada guru PAI MTs Al-Khairiyah Badamusalam, agar dapat melakukan pembenahan dan peningkatan kompetensi terkait implementasi asesmen autentik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), maupun keterampilan (psikomotor). Kepada siswa MTs Al-Khairiyah Badamusalam, agar dapat meningkatkan kegiatan belajar, agar dapat mencapai KKTP, mendapat skor yang baik dalam setiap aspek kompetensi yang dinilai, dan mendapatkan hasil belajar yang optimal, serta memiliki akhlak yang baik, pengetahuan yang meningkat, dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diterima pada lingkungannya.

Kepada para peneliti selanjutnya, meskipun hasil penelitian ini masih banyak keterbatasan, diharapkan dapat menjadi pedoman yang bermanfaat bagi penelitian berikutnya dan memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai implementasi asesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar.

REFERENSI

Almubarak, M., & Rahmat, R. (2021). Teknik Pemeriksaan Dan Pengolahan Hasil Asesmen. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 110–128.

<https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.916>

Amalia Afizah & Muh. Wasith Achadi. (2024). *Analisis implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Sleman*. 5(juni), 126–138.

Andriyani Dea Wulandari. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan sains*, 6, 35.

Ardiansyah et al. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Arifin, M. M., Prastowo, S. B., & Harijanto, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Simulasi Phet Dalam Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 11(1), 16. <https://doi.org/10.19184/jpf.v11i1.30612>

Arsyam, M., & M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>

Cholifah Tur Rosidah et. al. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>

Dea Kiki Yestiani et al. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

Dian Eka Wati. (2024). Telaah Kurikulum K13 Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqien. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3).

Dinda Dwi Magfiroh, Sukarno, & D. E. C. D. (2022). Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 01 Kepahiang. *Islamic Education Journal*, 3(1), 35.

Elqurtuby, U. (2020). *Al-Qur'an Terjemahan, dan Tajwid* (S. P. Iwan Setiawan (ed.)). Cordoba.

Fery Diantoro et al. (2021). Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 22–33. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3035>

Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>

Jaya, F. (2019). *Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf.crdownload* (hal. 1–152). UIN Sumatra Utara.

Kementeraian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2022). *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*

- Kurikulum Merdeka pada Madrasah. In *Info Madrasah* (hal. 8). <https://infomadrasah.net>.
- Lestari, I. (2020). Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9, 1–59.
- M Teguh Saefuddi et al. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif pada Metode Penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 5967.
- Matofiani, R., & Prastowo, A. (2022). Implementasi Asesmen Autentik Al-Qur'an Hadits: Studi Kasus Al-Islam Giwangan Yogyakarta. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.52615/jie.v7i1.221>
- Nabilah, I Nyoman, H. (2021). Indikasi Kesulitan Guru dalam melaksanakan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6, 618.
- Oktariani, S., & Kosasih, A. (2022). Analisis terhadap Capaian Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa Sehari-hari. *As-Sabiqun*, 4(4), 897–911. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2106>
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Jurnal Of Islamic And Education Research*, 2(1), 149–158.
- Rini Irma Yunita Purwanti et al. (2024). Analisis Kesesuaian Metode Pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari Capaian Pembelajaran PAI di MTs Al-Itqon Cibungbulang Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6, 704–713. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.3789>
- Samsudin, M. A., Iffah, U., Universitas, F. T., Universitas, F. T., & Autentik, D. P. (2019). Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Study Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 79.
- Setyaningrum, N. &, & Supriyanto, T. (2019). Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran IPA dalam KTSP. *Indonesian Journal of Conservation*, 3(1), 99–110. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/3085>
- Siswanta, S. (2024). Mengapa Asesmen Pembelajaran Itu Penting? In *smpn2nanggulan.sch.id* (hal. 1). <https://smpn2nanggulan.sch.id>.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Wahyudi &, & Cahya Dwi Ariyani. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3692–3701. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6507>
- Yulia Syafrin et al. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>